

**SKRIPSI**

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PROFITABILITAS  
DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP  
LIKUIDITAS PADA PT. BRI SYARIAH  
(PERIODE 2014-2020)**



**Disusun Oleh:**

**TEUKU MAHADHIR MUNAS  
NIM. 150603209**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/ 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Teuku Mahadhir Munas  
NIM : 150603209  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Juni 2023  
Menyatakan,  
  
Teuku Mahadhir Munas

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Likuiditas Pada PT. Bri Syariah

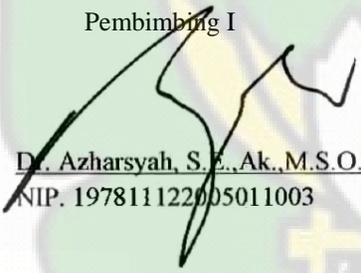
Disusun Oleh:

Teuku Mahadhir Munas

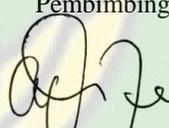
NIM. 150603209

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

  
Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M  
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

  
T. Syifa F. Nanda, S.E., Ak., M.Acc  
NIDN. 2022118501

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Likuiditas Pada PT. Bri Syariah (2014 – 2020)**

Teuku Mahadhir Munas  
NIM. 150603209

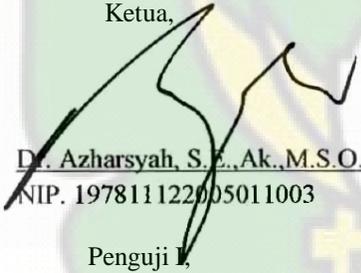
Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1)  
dalam Bidang Perbankan Syariah

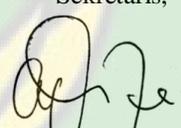
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2021 M  
8 Jumadil Akhir 1442 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

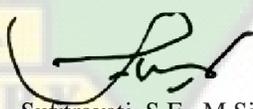
  
Dr. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M  
NIP. 197811122005011003

  
T. Syifa F. Nanda, S.E., Ak., M.Acc  
NIDN. 2022118501

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc  
NIP. 197209072000031001

  
Sufitrayati, S.E., M.Si  
NIDN. 1306037901

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teuku Mahadhir Munas  
NIM : 150603209  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [adirteuku@gmail.com](mailto:adirteuku@gmail.com)

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Likuiditas Pada PT. Bri Syariah**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 18 Januari 2021

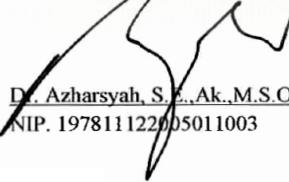
Mengetahui:

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Teuku Mahadhir Munas  
NIM. 150603209

  
D. Azharsyah, S.E., Ak., M.S.O.M  
NIP. 197811122005011003

  
T. Syifa F. Nanda, S.E., AK., M.Acc  
NIDN. 2022118501

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Khairunnaasi Ahsanuhum khuluqan wa Anfa'uhum linnaas*

(Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik akhlaknya dan paling bermanfaat bagi manusia)

(Penulis)

*Alhamduillahhirabbil'alamin*

*Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:*

*Ayahanda dan Ibunda hari ini telah aku penuhi harapanmu. Bermula dari kasih sayang dan pengorbananmu aku lahir menjadi besar, sukses sesuai harapanmu, kujalani kehidupan yang penuh tantangan dengan hati tegar dan penuh tawakal. Tetes air mata dan doa tulusmu belenggu bagiku yang selama ini kau berikan untukku. Sungguh takkan mampu ku membalasnya.*

*Doa dan kasih sayang dalam setiap langkah masih kuharapkan selalu restu dari orangtuaku demi kesuksesan dalam menempuh hidup baik dunia maupun akhirat.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berjudul **Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Profitabilitas, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Likuiditas Pada PT. BRI Syariah (periode 2014-2020)**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Adapun penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ayumiati, SE., M.Si selaku sekertaris program studi Perbankan Syariah beserta staff strata 1 program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

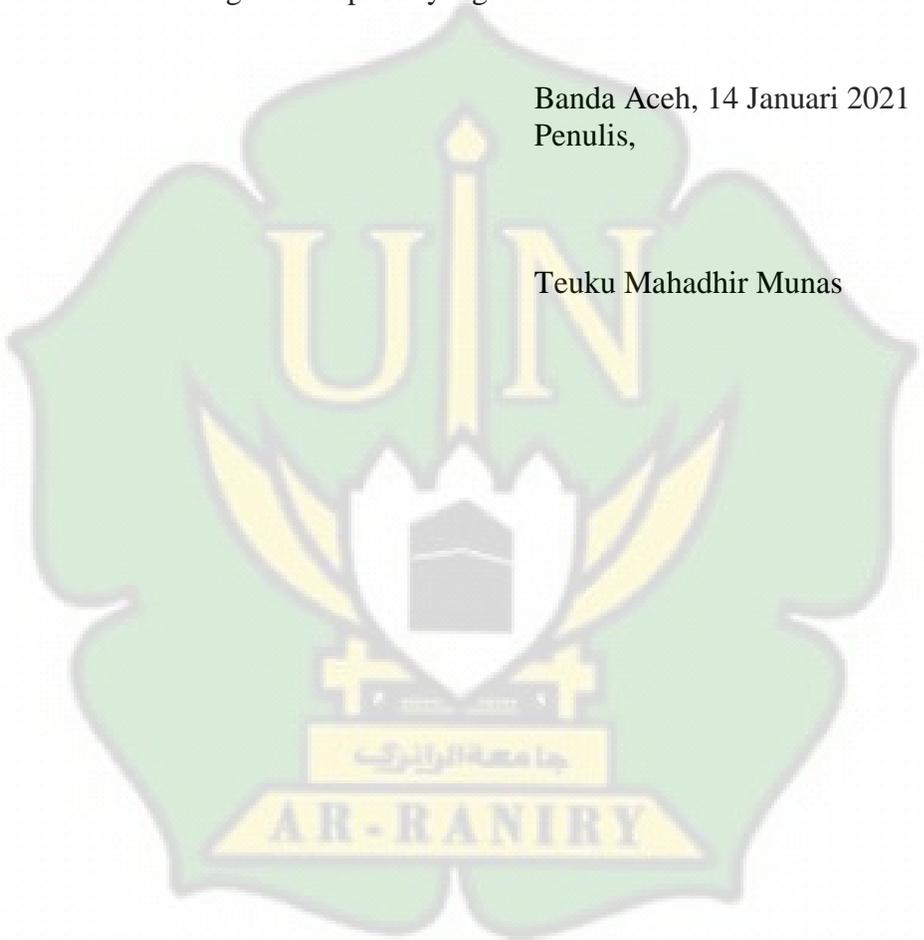
3. Bapak Dr. Azharsyah, SE.Ak, M.S.O.M selaku dosen pembimbing I dan bapak T. Syifa Fadrizha Nanda, SE,AK.,M.Acc selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat-nasehat, pengarahan, serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta staffnya.
5. Orang tua yang penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moral, motivasi, dukungan finansial serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis mendapatkan yang terbaik dan dapat menyelesaikan pendidikan S1 Perbankan Syariah di UIN Ar-Raniry.
6. Sahabat-sahabat yang penulis banggakan Chosy Alvais, S.E., Faiz Aldisar, S.E., Qares, Cut Nurvajri, Syarifah Ulfa, Nova Munira, Rahmat Naufal. yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, saran dan ide-ide sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah leting 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang banyak memberikan bantuan ketika penulis kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya Kepada Allah SWT. kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa

dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 14 Januari 2021  
Penulis,

Teuku Mahadhir Munas



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Teuku Mahadhir Munas  
NIM : 150603209  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada PT. BRI Syariah (Periode 2014-2020)  
Pembimbing I : Dr. Azharyah, SE.Ak, M.S.O.M  
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, SE,AK.,M.Acc

Penelitian bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel dalam laporan keuangan BRI Syariah terhadap variabel Likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan BRI Syariah periode triwulan I tahun 2014 hingga triwulan 3 2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen yakni Kecukupan modal, Profitabilitas dan Pembiayaan Bermasalah dan satu variabel dependen yakni Likuiditas. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas dengan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,853 > t$  tabel  $2,059$ . Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas dengan nilai signifikan sebesar  $0,023 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,430 > t$  tabel  $2,059$ . Dan variabel Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas dengan nilai signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,493 > t$  tabel  $2,059$ . Secara simultan variabel Kecukupan modal, Profitabilitas dan Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $8,588$ .

**Kata Kunci : Kecukupan Modal, Profitabilitas, Pembiayaan Bermasalah, dan Likuiditas.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>13</b>
2.1. Teori Yang Relevan.....	13
2.1.1. Kesehatan Bank.....	13
2.1.2. Likuiditas.....	16
2.1.3. Kecukupan Modal .....	19
2.1.4. Profitabilitas .....	23
2.1.5. Pembiayaan Bermasalah.....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	32
2.3. Pengaruh Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis.....	35

2.3.1.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	35
2.3.2.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	36
2.3.3.	Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	36
2.4.	Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	39
3.2.	Data dan Sumber Data.....	39
3.3.	Teknik pengumpulan Data .....	40
3.4.	Populasi dan Sampel .....	40
3.5.	Variabel Penelitian .....	41
3.6.	Metode Analisis Data .....	42
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	42
3.6.2.	Analisis Asumsi Klasik .....	43
3.6.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.7.	Pengujian Hipotesis .....	48
3.7.1.	Uji Parsial (Uji t).....	48
3.7.2.	Uji Simultan (Uji F) .....	49
3.7.3.	Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
4.1.	Gambaran Objek Penelitian.....	51
4.1.1.	Sejarah BRI Syariah .....	51
4.1.2.	Visi dan Misi Bank BRI Syariah.....	52
4.2.	Statistik Deskriptif Penelitian.....	53
4.2.1.	Statistik Deskriptif <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) BRI Syariah .....	53
4.2.2.	Statistik Deskriptif <i>Return on Assets</i> (ROA) BRI Syariah .....	54
4.2.3.	Statistik Deskriptif <i>Non Performing Finance</i> (NPF) BRI Syariah.....	55
4.2.4.	Statistik Deskriptif <i>Financing Deposito Ratio</i> (FDR) BRI Syariah.....	56
4.3.	Asumsi Klasik .....	57
4.3.1.	Uji Normalitas .....	57

4.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	58
4.3.3.	Uji Autokolerasi .....	60
4.3.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.4.	Analisis Regresi Berganda .....	62
4.5.	Penguji Hipotesis.....	63
4.5.1.	Uji Parsial (Uji -t).....	63
4.5.2.	Uji Simultan (Uji-F) .....	65
4.5.3.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4.6.	Pembahasan.....	67
4.6.1.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Financing Deposito Ratio</i> (FDR).....	67
4.6.2.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) Terhadap <i>Financing Deposito Ratio</i> (FDR).....	69
4.6.3.	Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap <i>Financing Deposito Ratio</i> (FDR).....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
5.1.	Kesimpulan.....	73
5.2.	Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan FDR Pada Bank Umum Syariah ...	6
Tabel 1. 2	Perkembangan Rentabilitas Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2010 - 2018.....	7
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 1	Operasional Variabel.....	42
Tabel 4. 1	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	57
Tabel 4. 2	Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 3	Hasil Uji Runs Test.....	60
Tabel 4. 4	Hasil Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4. 5	Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	64
Tabel 4. 6	Hasil Uji Signifikan Simultan.....	66
Tabel 4. 7	Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berfikir .....	38
Gambar 4. 1	Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. BRI Syariah .....	53
Gambar 4. 2	Grafik Perkembangan <i>Retun On Assets</i> (ROA) PT BRI Syariah .....	54
Gambar 4. 3	Grafik Pergerakan Non Performing Financing (NPF) PT. BRI Syariah .....	55
Gambar 4. 4	Grafik Financing Deposito Ratio (FDR) PT. BRI Syariah.....	56
Gambar 4. 5	Grafik Normal Probability Plot.....	58
Gambar 4. 6	Grafik Scatterplot.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	81
Lampiran 2.....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan bunga bank, karena bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang beroperasi dan produknya dengan prinsip dasar tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan sistem lain yang sesuai dengan syariah Islam. Prinsip inilah yang membedakan secara prinsipil antara sistem operasional bank syariah dengan bank konvensional. Bagi bank konvensional bunga merupakan hal penting untuk menarik para investor menginvestasikan modalnya pada suatu bank. Semakin tinggi tingkat bunganya semakin tertarik para investor menabung. Tingkat suku bunga merupakan unsur essential dalam sistem perbankan konvensional. Bank syariah yang bekerja menggunakan sistem non bunga melalui transaksi dengan menggunakan sistem *profit and loss sharing* yaitu bagi hasil keuntungan dan kerugian yang terjadi ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu *mudharib* dan *shahibul maal* (Rama, 2015).

Adanya bank syariah di Indonesia tidak menutup kemungkinan adanya masalah yang dapat terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah kesehatan bank. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari berbagai segi, yaitu segi likuiditas, rentabilitas,

efisiensi usaha dan risiko usaha bank. Salah satu alat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank diukur dari segi permodalan. Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Natalina, Pratiwi, & Nariya, 2013).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang menjadi faktor penting bagi perbankan untuk mengembangkan usaha serta menampung risiko kerugian yang akan di hadapi bank. Ketersediaan modal yang mencukupi dapat membantu bank syariah untuk menentukan berapa besar pembiayaan yang bisa disalurkan kepada masyarakat serta modal yang digunakan untuk menjaga likuiditas (Fitriyanto & Mawardi, 2006).

CAR digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai suatu bank. *Profitabilitas* dapat diukur dari berbagai aspek salah satunya dengan *Return On Asset* (ROA). ROA menjadi penting bagi bank karena digunakan sebagai ukuran efektivitas suatu bank dalam menghasilkan keuntungannya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik. Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan (Setiono, 2018).

ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari

pengelolaan aset yang dimiliki. *Return On Assets* adalah rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini merupakan ukuran yang tepat bagi perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah memakai dan mendapatkan pengembalian dari dana yang telah digunakan, tanpa memperhatikan besarnya sumber dana tersebut (Setiono, 2018).

Selain dari rasio CAR dan ROA adapula instrumen yang digunakan dalam penilaian kinerja sebuah bank khususnya bank syariah yakni rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan. Bank ketika menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan

menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi. Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (Resha, 2017).

Kesehatan bank yang digolongkan baik dapat membantu bank untuk menentukan berapa besar pembiayaan yang bisa disalurkan kepada masyarakat serta modal yang digunakan untuk menjaga likuiditas. Rasio likuiditas yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Dalam dunia perbankan, rasio likuiditas dapat diketahui dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Menurut (Pandia, 2012) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank menggunakan uang para deposan dalam memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran pembiayaan yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain, FDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank. Bank dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi dihadapkan dengan dua tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut ke berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank.

Dalam hal ini jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 65%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 65% dari seluruh dana yang dihimpun. Yaitu fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 65% berarti 35% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun (Fitriyanto & Mawardi, 2006).

Pada BRI Syariah, nilai FDR dan nilai CAR pada setiap tahunnya cenderung diatas rata-rata akan tetapi nilai ROA dan nilai NPF setiap tahunnya cenderung dibawah rata-rata. Berikut ini disajikan data mengenai perkembangan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada BRI Syariah dalam kurun waktu 9 tahun terakhir (Kusmyati, 2020).

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan FDR Pada Bank Umum Syariah**

Tahun	FDR
2014	86,66%
2015	88,03%
2016	85,99%
2017	79,61%
2018	78,53%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 data statistik perbankan syariah periode yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) FDR pada Bank Umum Syariah tidak mencapai tingkat persentase kesehatan Bank Syariah. Pada tahun 2014 persentase FDR pada Bank Umum Syariah adalah 86,66%. Kemudian pada tahun 2015 persentase FDR meningkat sebesar 88,03%, pada tahun 2016 dan 2017 persentase FDR menurun sebesar 85,99% dan 79,61%. Sehingga pada tahun 2018 persentase FDR menurun kembali menjadi 78,53%. Dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun terakhir persentase FDR pada Bank Umum Syariah pada awal 2014 angka FDR stabil, akan tetapi di tahun 2016, dan 2017 terjadi penurunan sampai 2018 mengalami penurunan. Perubahan FDR dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti CAR, ROA, dan NPF.

Adapun PT. BRI Syariah salah satu bank umum syariah yang menjadi kepercayaan masyarakat Indonesia untuk menabung dan meminjam dana kepada bank tersebut juga mengalami kondisi penurunan dari faktor CAR, ROA, NPF. Namun beberapa

faktor tersebut menjadi tumpuan bank dalam menganalisa serta berhati-hati dalam mengambil keputusan menentukan investasi dan meminjamkan dana pihak ketiga kepada nasabah bank tersebut.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan Rentabilitas Bank Rakyat Indonesia Tbk**  
**Tahun 2010 - 2018**

<b>Tahun</b>	<b>CAR</b> (%)	<b>ROA</b> (%)	<b>NPF</b> (%)	<b>FDR</b> (%)
2010	20,62	0,35	2,14	95,82
2011	14,74	0,20	2,12	90,55
2012	11,35	1,19	1,84	100,96
2013	14,49	1,15	3,26	102,70
2014	12,89	0,08	3,65	93,90
2015	13,94	0,76	3,89	84,16
2016	20,63	0,95	3,19	81,47
2017	20,03	0,51	4,75	71,87
2018	29,73	0,43	4,97	75,49

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank BRI Syariah Tbk 2010-2018

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa adanya nilai NPF yang terlampau tinggi pada tahun 2018 mencapai angka 4,97% dikarenakan adanya masalah pada penyaluran pembiayaan, hal tersebut menyebabkan Bank BRI Syariah mengalami gangguan pada profit dan permodalan sehingga membutuhkan tambahan modal (Detik, 2018). Pada tahun 2013 CAR pada PT. BRI Syariah menurun menjadi 12,89% dari 14,49% di tahun 2014. Sedangkan ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2013 yaitu 1,15% menjadi 0,08% di tahun 2014 hal ini karena terjadi pembiayaan bermasalah dan ketidakmampuan nasabah

mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga pertumbuhan *profitabilitas* sangat menurun dan pada tahun 2013 Bank BRI Syariah harus mengeluarkan jumlah pembiayaan yang besar. Sedangkan pada Tahun 2013 FDR mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 102,70% menjadi 93,90% yang menyebabkan bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Riyadi & Yulianto (2014) mengungkapkan bahwa apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Pernyataan tersebut tidak dapat membuktikan yang terjadi pada PT. BRI Syariah. Kemudian Wati (2012) mengungkapkan bahwa CAR menunjukkan modal perusahaan sendiri semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba atau *Profitabilitas* (ROA) dan apabila modal bank kecil maka akan memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan. Adapun menurut Denda wijaya, batas maksimum untuk *Financing to deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 110%, dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk, sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari *Financing to deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%.

Pernyataan diatas menunjukkan tidak semua ratio saling berpengaruh satu dengan yang lainnya, dengan dilatar belakangi masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal dengan judul **“Pengaruh Kecukupan modal, Profitabilitas dan Pembiayaan bermasalah terhadap Likuiditas Pada PT. BRI Syariah (Periode 2014-2020)”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020?
3. Apakah Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020?
4. Apakah Kecukupan modal, Profitabilitas dan Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latarbelakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Kecukupan modal terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah

Periode 2014-2020.

2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Likuiditas pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Pembiayaan bermasalah terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kecukupan modal, Profitabilitas, dan Pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Pada bagian ini peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Bank PT. Bank BRI Syariah dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi kepada PT. Bank BRI Syariah berupa indikator dominan yang dapat diolah oleh *stakeholder* dalam usaha meningkatkan *profitabilitas*.
2. Bagi akademisi dan mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi tentang Pengaruh Kecukupan modal, Profitabilitas, dan Pembiayaan

bermasalah terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020.

3. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai Pengaruh Kecukupan modal, Profitabilitas, dan Pembiayaan terhadap Likuiditas Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2014-2020.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat kota Banda Aceh dalam pengambilan produk pembiayaan pada Bank BRI Syariah dapat penulis uraikan sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

#### **BAB II Landasan teori**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, gambaran objek penelitian, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, tahapan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan operasionalisasi variabel, skala pengukuran, uji kualitas data penelitian, uji asumsi klasik, metode analisis data, serta pembuktian hipotesis.

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memuat hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi karakteristik responden, statistik deskriptif, hasil uji kualitas data penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, serta uji ketetapan model dan pembahasan dari hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Teori Yang Relevan**

##### **2.1.1. Kesehatan Bank**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank dalam menjalankan fungsi -fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri

perbankan dan perekonomian nasional. “Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank dan pihak lainnya”.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik, sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dan faktor sensitivitas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah *CAMELS*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/1/PBI/2004 Pasal 1 ayat 4, pengertian tingkat kesehatan bank hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan atau Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas Asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Rokhaeni, 2016).

Sesuai PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian *CAMELS* yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Ketentuan tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai:

1. Tolak ukur bagi manajemen bank apakah pengelolaan bank sudah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Tolak ukur dalam menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun secara keseluruhan.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif tersebut dilakukan dengan cara menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Siraj, 2015).

## 2.1.2. Likuiditas

### 1. Pengertian Likuiditas

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Menurut Dendawijaya (2009), LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. FDR yang semakin tinggi menunjukkan bank semakin agresif dalam menempatkan dananya pada kredit, sebaliknya jika semakin kecil FDR maka akan menurunkan keuntungan bank. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka bank mendapatkan keuntungan, tetapi jika bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan meminjamkan hampir seluruh dananya. Artinya, semakin besar dana yang dikeluarkan dalam pembiayaan, maka semakin tinggi FDR, dan kemungkinan terjadi risiko pembiayaan bermasalah juga semakin tinggi.

## 2. Rumus Likuiditas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Rumus FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\sum \text{Pembiayaan yang diberikan}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Dengan kata lain, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau menjadi tidak likuid. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif)

(Suryani, 2011). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat (Q.S. *Al baqarah* : 280) :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (Q.S. *Al baqarah* : 280)

Dan Hadist riwayat Abu Dawud sebagai berikut:

نايح بأ نع ناقربزلا نب دمحم انثدح صيصلما ناميلس نب دمحم انثدح مل  
ام يكيئسلا ثلاث انا لوقي للآ نإ لاق هعفر ةريره بأ نع هيبأ نع ميتلا  
امهنيب نم تجرخ هناخ اذإف هبخاص امهدحأ نخي

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Mishshishi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Az Zibriqan, dari Abu Hayyan At Taimi, dari ayahnya dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatinya, maka aku keluar dari keduanya." (HR. Abu Dawud No. 2936, dalam kitab *Al Buyu dan Hakim*).

### 2.1.3. Kecukupan Modal

#### 1. Pengertian Kecukupan Modal

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal

yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Manullang (2002) menyatakan bahwa rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam : (1) Bank sehat dengan klasifikasi A jika memiliki CAR lebih dari 4%; (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%; dan (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi (Khrisna, 2008).

Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International*

*Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Perhitungan ATMR berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren KPMM.

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi, dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif) Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Ali, 2004) :

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
- d. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modalbank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.
- e. Hasil perhitungan rasio diatas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan kecukupan modal atau tidak (Krisna, 2008).

## **2. Rumus Kecukupan Modal**

Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of Internasional Settlements* (BIS) Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 2.1.4. Profitabilitas

##### 1. Pengertian Profitabilitas

*Return On Assets* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. ROA (*Return On Assets*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2005:165). Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan pada masa-masa mendatang. Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari *asset* yang dikuasainya. Dalam perhitungan Rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (*operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan ukuran besarnya relative sumber dana tersebut (Evelina, 2012) .

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

*Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio *Profitabilitas* (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

### a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar. Aktiva likuid adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.

### b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola

aktivanya. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- 1) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- 2) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- 3) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
- 4) *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktiva dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- 1) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
- 2) *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak

dapat memenuhi beban bunga tahunan.

- 3) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut (Wahyuni, 2010).

### 3. Rumus Profitabilitas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007, tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini, mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan”.

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai *profitabilitas* suatu bank yang diukur dengan *assets* yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat.

### **2.1.5. Pembiayaan Bermasalah**

#### **1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total pembiayaan bermasalah yang disalurkan dalam bentuk persentase. Semakin rendah tingkat rasio NPF maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi maka juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPF maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004).

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasan atau kemungkinan kegagalan nasabah dalam membayar kewajibannya akibat adanya factor-faktor eksternal di luar kemampuan debitur (Siamat, 2005). Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pembiayaan bermasalah yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007). Semakin tinggi

rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau *profitabilitas* bank tersebut akan semakin meningkat.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah menurut Sinungan (2000:240) disebabkan oleh kesulitan-kesulitan keuangan yang dialami nasabah yang timbul karena berbagai faktor. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah karena *inefisiensi* dari pimpinan perusahaan dimana pimpinan perusahaan mempunyai berbagai kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, kelemahan dalam kontrol ataupun kesalahan dalam penentuan *policy* perusahaan.

Penyebab dari kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang mengakibatkan suatu kemacetan kredit dibagi dalam dua kategori :

### **a. Faktor-faktor *internal* (*managerial Factor*)**

Faktor-faktor *internal* adalah faktor-faktor yang ada dalam diri perusahaan sendiri, dari segi *managerial factor* terjadinya kredit macet disebabkan oleh:

- 1) Kelemahan dalam kebijaksanaan pembelian dan penjualan.
- 2) Tidak efektifnya kontrol atas biaya dan pengeluaran.
- 3) Kebijaksanaan dalam piutang yang tidak efektif
- 4) Penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap

5) Permodalan yang tidak cukup.

b. Faktor-faktor *Eksternal*

Faktor-faktor *eksternal* adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, faktor-faktor *ekstern* meliputi :

- 1) Bencana Alam. Bencana Alam adalah sesuatu yang tidak kita inginkan. Misalnya kebakaran, gempa bumi, gunung meletus, angin topan, banjir, dan sebagainya.
- 2) Peperangan. Perang Merupakan pengrusakan dan akibat dari peperangan ini merupakan bencana yang diperbuat manusia, missal demontrasi, penjarahan, pembakaran dan lain-lain.
- 3) Perubahan teknologi. Semakin majunya teknologi maka semakin efisien barang yang diproduksi sehingga perusahaan yang tidak menggunakan teknologi modern akan kalah bersaing.

Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh risiko yang timbul dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yaitu (Rustam, 2013:56) :

- a. *Murabahah*, risikonya yaitu pembiayaan yang dalam jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga.
- b. *Ijarah*, risikonya:
  - 1) Bila barang yang disewakan milik bank, risikonya adalah tidak produktifnya *assets ijarah* karena tidak ada nasabah.

- 2) Bila barang yang disewakan bukan milik bank, risikonya adalah rusaknya barang oleh nasabah diluar pemakaian normal. Oleh karena itu, diperlukan ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.
  - 3) Bila diberikan dalam bentuk jasa, risikonya adalah tidak performnya pemberia jasa. Oleh karena itu, diperlukan kovenan risikonya itu merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberi jasa dipilih oleh nasabah sendiri.
- c. *Ijarah muntahiyya bittamlik*, bila pembayaran dengan *ballon payment*, yakni pembayaran angsuran besar pada akhir perode risikonya adalah risiko ketidakmampuan nasabah untuk membayarnya. Risiko ini dapat diatasi dengan memperpanjang jangka waktu sewa.
  - d. *Salam* dan *istishna'*, risiko gagal serah barang dan risiko jatuhnya harga barang.

### **3. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan Bermasalah**

Bank syariah harus mampu mengelola risiko pembiayaan bermasalah karena risiko ini disebabkan oleh pihak ketiga yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah disepakati. Oleh karena itu, bank harus mampu mengelola risiko pembiayaan bermasalah dalam portofolio pembiayaan terkait dengan kemungkinan *default*, penurunan kualitas, dan kosentrasi. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan proses manajemen risiko pembiayaan bermasalah di bank syariah ( Rustam, 2013:60):

- a. Bank syariah harus mempertimbangkan risiko kegagalan mitra dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran dan/atau penyerahan aset. Kegagalan atau keterlambatan ini dapat terjadi dalam pembiayaan *salam* atau *istishna'* parallel.
- b. Masing-masing jenis instrument pembiayaan mempunyai karakteristiknya yang unik, maka untuk kontrak yang tidak mengikat (*waad*) juga harus dipertimbangkan akan munculnya risiko pembiayaan bermasalah yang dinilai terpisah.
- c. Bank syariah harus mempertimbangkan jenis risiko yang menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah. Sebagai contoh, risiko yang melekat pada perjanjian *murabahah* berupa dari risiko pasar menjadi risiko pembiayaan bermasalah.
- d. Bank syariah dilarang memberikan/memaksakan tambahan margin atau denda jika nasabah terlambat membayar kewajiban, dalam kasus terjadinya gagal bayar kecuali dalam kasus penundaan disengaja. Jika bank harus meminta denda, hasilnya harus disumbangkan untuk keperluan sosial. Ada pengecualian, misalnya dalam hal *ta'widh* (ganti rugi) dapat dibebankan dengan mempedomani fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

#### 4. Rumus Pembiayaan Bermasalah

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan. Rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Semakin besar tingkat NPF ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.

#### 2.2. Penelitian Terdahulu

Dari tabel 2.1 mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menggambarkan penelitiannya dengan membandingkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai gambaran.

Dalam penelitian Buchory, H. A. (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini didukung

dengan penelitian Hersugondo dan Tamtono, S.H (2012) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR/FDR dan Jenis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Wijaya, A. (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative terhadap FDR. Dan Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mutia, R. (2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR, Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Fadila, D. dan Yuliani (2015) Jenis Penelitian ini menggunakan analisis jalur. menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Berbeda dengan penelitian Sulibendika, K.A (2017) Penelitian ini menggunakan analisis jalur. menyatakan bahwa NPF atau NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR atau LDR.

Penelitian yang dilakukan oleh Layaman dan Al-Nisa, Q. F. (2016) Penelitian menggunakan model regresi linear berganda. menjelaskan bahwa FDR berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, N. dan Rafsanjani, H. (2016) Penelitian menggunakan model regresi linear berganda. tentang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja

perbankan syariah yang khususnya terhadap profitabilitas bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penulis/Tahun/Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<b>Buchory, H. A. (2014),</b> “Effect Capital, Credit Risk and Profitability”	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.
2.	<b>Agustina dan Wijaya, A. (2013),</b> “Faktor-faktor yang mempengaruhi LDR”	CAR berpengaruh negative terhadap FDR
3.	<b>Hersugondo dan Tamtono, S.H (2012)</b> “CAR, NPL, DPK, dan ROA”	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR/ FDR
4.	<b>Mutia, R. (2014)</b> “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi”	NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR.
5.	<b>Fadila, D. dan Yuliani (2015)</b> “CAR, NPF, FDR, dan ROA”	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR.
6.	<b>Sulibendika, K.A (2017)</b> “NPL, BOPO, Pendapatan Nasional, LDR, dan ROA”.	NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap FDR/ LDR
7.	<b>Hakim, N. dan Rafsanjani, H. (2016)</b> “CAR, FDR, BOPO, dan ROA”	FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
8.	<b>Layaman dan Al- Nisa, Q. F (2016)</b> “CAR, FDR, dan ROA”	FDR berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Sumber : Dari Berbagai Referensi (2020)

### **2.3. Pengaruh Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

#### **2.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

CAR atau tingkat kecukupan modal ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar bank dapat menyediakan dan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank baik, maka pihak bank akan mempunyai dana cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank dengan rasio CAR yang tinggi maka kreditnya juga baik, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), penelitian yang dilakukan (Buchory, 2014) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan LDR/FDR sebagai variabel intervening karena apabila untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.

H01 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR)

### **2.3.2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Return On Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Bila semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset dan itu menunjukkan bahwa bank semakin produktif". Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), karena sumber likuiditas dalam pengendalian kredit/pembiayaan merupakan komponen dalam membentuk FDR (Oktaviani, 2017).

H02 : *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

### **2.3.3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal. Semakin besar NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang dimiliki oleh bank yang nantinya akan menyebabkan kerugian dan menurunkan FDR. Penelitian (Sulibendika, 2017) NPF atau NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan FDR atau LDR sebagai variabel intervening. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan terhadap NPF, maka FDR akan menurun, dimana dengan meningkatnya kredit bermasalah yang terdapat pada bank, maka akan berdampak pada menurunnya kredit yang disalurkan oleh pihak bank. Tingginya kredit bermasalah menyebabkan bank enggan untuk meningkatkan penyaluran kreditnya.

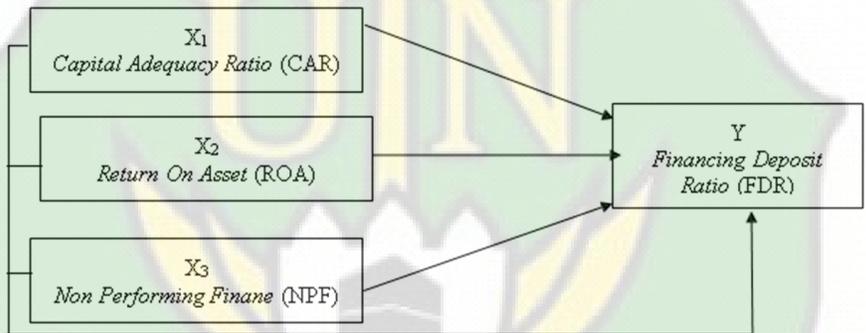
Herusugondo dan Tamtomo (2012) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening. Banyaknya kredit bermasalah juga membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dan pihak ketiga tidak dapat di capai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank.

H03 : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

H3 : *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

#### 2.4. Kerangka Berpikir

Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing variabel tersebut, maka disajikan model sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yang berupa laporan keuangan tahunan dari PT Bank BRI Syariah periode 2014-2020. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

#### **3.2. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber

yang telah ada. Dimana data tersebut berupa laporan keuangan yang dipublish di internet dan website otoritas jasa keuangan (OJK). Data tersebut merupakan data *time series* atau disebut juga data deret waktu yang merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dari PT Bank Rakyat Indonesia Syariah.

### **3.3. Teknik pengumpulan Data**

Adapun data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal dan makalah untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif tentang bank syariah dan laporan. Data juga diperoleh dari media internet dan website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk memperoleh informasi, data dan pengetahuan tentang bank di masa kini.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistik hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sejak tahun 2014-2020 .

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik juga dimiliki sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel laporan

keuangan Triwulan periode 2014-2020 yang dipublikasikan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

### **3.5. Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio FDR.

#### **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian ini ada 3 variabel yang mempengaruhi FDR yaitu:

- a. CAR mengukur kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum yang selalu dipertahankan sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang
- b. ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan
- c. NPF mengukur pengaruh dari kredit macet atau pembiayaan yang terhambat terhadap Bank Rakyat Indonesia Syariah

Penjabaran mengenai operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun secara umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas variabel rasio keuangan bank syariah. Penjelasan terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
FDR	Rasio kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	$FDR = \frac{\sum \text{Pembiayaan yang diberikan}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
CAR	Rasio kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
ROA	Rasio untuk mengukur perolehan laba atas asset	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
NPF	Rasio Pembiayaan Bermasalah disebabkan ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali pembiayaannya	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yaitu dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah

dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data berdasarkan tujuannya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAR, ROA, NPF yang memiliki pengaruh terhadap FDR pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2014-2020.

### **3.6.2. Analisis Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan analisa grafik (*scatter plot*), yaitu dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satugaris lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Penentuan keputusan uji normalitas ini dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig.  $> \alpha$  (0,05). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi.

Selain itu multikolonieritas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran inimenunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana terjadinya kolerasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada metode  $t$  dengan kesalahan  $t-1$  (sebelumnya), autokolerasi ini timbul pada data yang bersifat *time series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem otokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin- Watson test adalah sebagai berikut (Ghozali, 2004) :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka

koefisienautokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatter plot* (grafik plot). Uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihatada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *distandardized*.

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa

variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara suatu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek profibilitas bank yang dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel dependen, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (dalam hal ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR))  
a = Konstanta  
 $b_1 - b_2 - b_3$  = Koefisiensi regresi variabel independen  
 $X_1$  = Variabel independen (dalam hal ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR))  
 $X_2$  = Variabel independen (dalam hal ini *Return On Asset* (ROA))  
 $X_3$  = Variabel independen (dalam hal ini *Non Performing Finance* (NPF))  
e = Error Term

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) pengujian. Adapun yang pertama adalah menggunakan uji-t (parsial) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Kedua, uji-F (simultan) untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapun model pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  = Terdapat pengaruh variabel independen secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X_1$  s/d  $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat

signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas ( $X_1$  s/d  $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak, kemudian untuk melihat pengaruh menggunakan t hitung dan t tabel, menggunakan ketentuan yaitu nilai t hitung harus lebih besar ( $>$ ) dari nilai t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

### 3.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen, sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  = Terdapat pengaruh variabel independen secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Dimana  $H_0$  diterima apabila  $Sig.f > 0,05$  dan nilai F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai F tabel yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR),  $H_4$

diterima jika  $\text{Sig.f} < 0,05$  dan nilai F hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai F tabel, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.

$H_0$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$H_4$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

### 3.7.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel indenpen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah BRI Syariah**

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah dan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus tumbuh secara positif. BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat.

Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

#### **4.1.2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah**

Adapun Visi dan Misi dari BRI Syariah adalah sebagai berikut:

**Visi :** Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

**Misi:**

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan

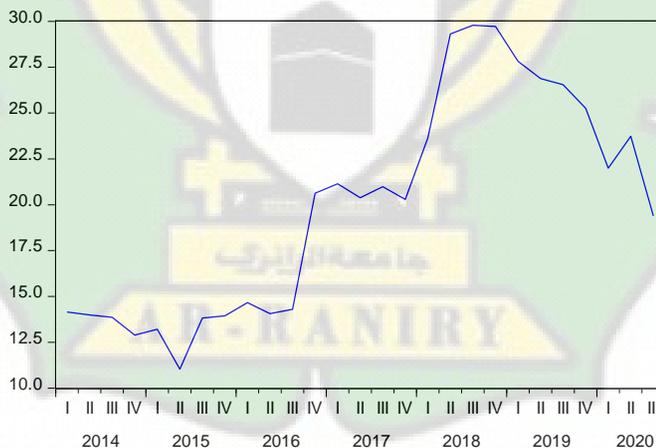
etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
5. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

## 5.1. Statistik Deskriptif Penelitian

### 5.1.1. Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BRI Syariah

Gambar 4.1 menggambarkan perkembangan CAR pada PT Bank BRI Syariah periode 2014-2020. Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui secara umum bahwa perkembangan CAR pada PT Bank BRI Syariah periode 2014-2020 sebagai berikut.



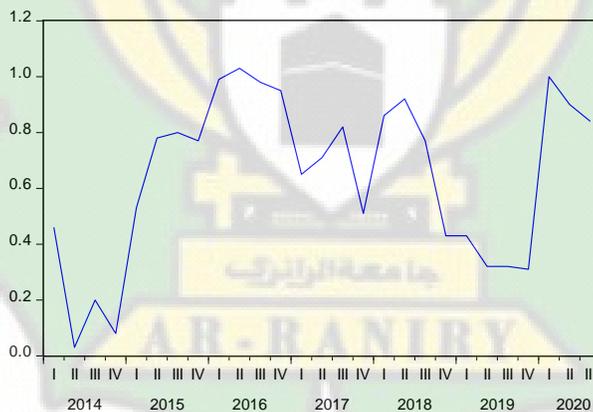
**Gambar 4. 1**  
**Grafik Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)**  
**PT. BRI Syariah**

Secara khusus CAR pada Maret triwulan pertama 2014 sebesar 14,15% dan kemudian dari tahun ke tahun CAR terus

bergerak fluktuasi sehingga pada triwulan ketiga 2020 CAR tercatat sebesar 19,39%. Nilai CAR terendah terjadi pada Juni 2015 yaitu sebesar 11,03% sedangkan CAR tertinggi terjadi pada triwulan ketiga 2018 sebesar 29,79% dan rata-rata CAR periode 2014-2020 adalah 19,90%. Hal ini menunjukkan CAR PT BRI Syariah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 yaitu BI menetapkan 8%.

### 5.1.2. Statistik Deskriptif *Return on Assets (ROA)* BRI Syariah

Gambar 4.1 menggambarkan perkembangan ROA pada PT Bank BRI Syariah periode 2014-2020. Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui secara umum bahwa perkembangan ROA pada PT BRI Syariah periode 2014-2020 sebagai berikut:



**Gambar 4. 2**

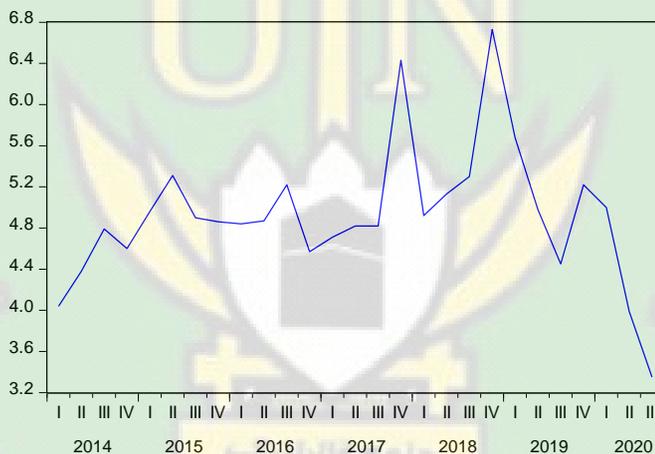
### **Grafik Perkembangan *Retun On Assets (ROA)* PT BRI Syariah**

Secara spesifik pada Maret triwulan pertama 2014 ROA sebesar 0,46% dan terus mengalami fluktuasi pada akhir triwulan ketiga 2020 nilai ROA sebesar 0,84%. ROA terendah terjadi pada

triwulan kedua 2014 yaitu sebesar 0,03% ROA tertinggi pada triwulan kedua tahun 2016 sebesar 1,71% dan rata-rata ROA periode 2014-2020 adalah 0,64%.

### 5.1.3. Statistik Deskriptif *Non Performing Finance* (NPF) BRI Syariah

Gambar 4.3 menunjukkan pergerakan NPF pada PT BRI Syariah Periode 2014-2020. Berdasarkan Gambar 4.3 secara umum menunjukkan bahwa pergerakan NPF pada PT BRI Syariah periode 2014-2020 sangat berfluktuatif.



**Gambar 4. 3**  
**Grafik Pergerakan Non Performing Financing (NPF) PT. BRI Syariah**

Pada Maret triwulan pertama 2014 NPF mencapai nilai yaitu sebesar 4,04% dan terus mengalami fluktuasi hingga triwulan ketiga 2020 nilai NPF menjadi sebesar 3,35%. Nilai NPF terendah terjadi pada triwulan ketiga 2020 yaitu sebesar 3,35% sedangkan nilai NPF tertinggi terjadi pada triwulan keempat 2018 yaitu

sebesar 6,73% dan rata-rata NPF periode 2014-2020 adalah 4,98% dimana angka tersebut hampir mencapai 5%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah menyatakan tingkat rasio NPF pada bank syariah kurang dari 5% untuk mengakui bank Syariah tersebut sehat.

#### 5.1.4. Statistik Deskriptif *Financing Deposito Ratio (FDR) BRI Syariah*

Gambar 4.4 menunjukkan pergerakan FDR pada PT BRI Syariah Periode 2014-2020. Berdasarkan Gambar 4.4 secara umum menunjukkan bahwa pergerakan FDR pada BRI Syariah periode 2014-2020 sangat berfluktuatif.



**Gambar 4. 4**  
**Grafik Financing Deposito Ratio (FDR) PT. BRI Syariah**

Secara spesifik pada triwulan pertama 2014 FDR sebesar 102,1% kemudian terus mengalami fluktuasi pada triwulan ketiga nilai FDR sebesar 82,7%. FDR terendah terjadi pada triwulan

ketiga 2018 yaitu sebesar 68,70% FDR tertinggi pada triwulan pertama 2014 sebesar 102,1% dan rata-rata FDR periode 2014-2020 adalah 84,15%.

## 5.2. Asumsi Klasik

### 5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu data ini akan menguji residual data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Adapun alat uji normalitas yang peneliti gunakan sebagai penguji kenormalitasan dari data penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan, data berdistribusi normal jika residual signifikansi  $> (0,05)$ , dan data tidak berdistribusi normal apabila data  $< 0,05$ . Adapun hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61350432
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.094
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

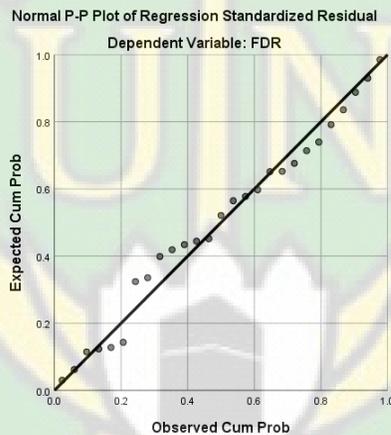
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 4.2 hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berjumlah 0,200. Artinya, nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$  menunjukkan bahwa data residual penelitian telah berdistribusi secara normal. Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis penelitian ini maka dari itu berikut peneliti akan menampilkan diagram data residual tersebut:



**Gambar 4. 5**  
**Grafik Normal Probability Plot**

Berdasarkan Gambar 4. 5 di atas kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan grafik yang berdistribusi normal karena garis (titik-titik) tersebut mengikuti atau mendekati garis diagonalnya.

### **5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau

sempurna antara variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas. Kemudian pengambilan keputusan berdasarkan nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adapun hasil dari pengujian data tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.901	1.110
ROA	.992	1.008
NPF	.895	1.118

Berdasarkan Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikoleniaritas, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tolerance dari kedua variabel indenpenden  $> 0,10$  yaitu nilai tolerance dari CAR sebesar 0,901 ROA sebesar 0,992 dan NPF adalah 0,895. Kemudian, nilai VIF dari ketiga variable indenpenden  $< 10$  yaitu CAR sebesar 1.110, ROA sebesar 1,008 dan NPF sebesar 1,118 yang menunjukkan tidak terdapatnya hubungan multikoleniaritas.

### 5.2.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), autokolerasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Penyimpangan autokolerasi dalam penelitian dideteksi dengan *Runs Test*. Dengan dasar keputusan uji *Runs Test* apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi autokolerasi, sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. > 0,05 maka tidak terjadi autokolerasi. Berikut merupakan hasil dari pengujian autokorelasi.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.31508
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	12
Z	-.779
Asymp. Sig. (2-tailed)	.436

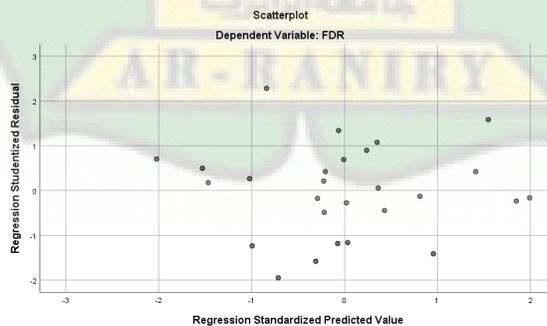
a. Median

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil Uji *Runs Test* tersebut Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,436, artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,436 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dari hasil Uji *Runs Test*. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi dari uji *Runs Test*, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

#### 5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali,2012).

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Grafik yang digunakan yaitu scatterplot, dimana titiktitik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot:



**Gambar 4. 6**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 4.6 tersebut membuktikan grafik scatterplot menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 5.3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian regresi linear sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	124,646	9,365		13,310	,000
CAR	-,583	,204	-,430	-2,853	,009
ROA	-9,584	3,944	-,349	-2,430	,023
NPF	-4,618	1,852	-,377	-2,493	,020

a. Dependent Variable: FDR

Tabel 4 di atas merupakan hasil dari uji-t menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil regresi berganda tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FDR = 124,646 - 0,583 (CAR) - 9,584 (ROA) - 4,618 (NPF) + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 124,646. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan

- tetap, maka variabel dependen akan meningkat sebesar 124,646 persen.
2. CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,583 yang berarti jika CAR mengalami kenaikan 1 persen maka akan menyebabkan penurunan FDR sebesar 0,583 persen.
  3. ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -9,584 yang berarti jika ROA mengalami meningkat 1 persen maka akan menyebabkan penurunan FDR sebesar 9,584 persen.
  4. NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,618 yang berarti jika NPF mengalami kenaikan 1 persen maka akan menyebabkan penurunan NPF sebesar 4,618 persen.

#### **5.4. Penguji Hipotesis**

##### **5.4.1. Uji Parsial (Uji -t)**

Uji-t (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji ini tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Signifikansi dapat diterima apabila nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen  $< 0,05$ . Sedangkan signifikansi tidak dapat diterima apabila nilai signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen  $> 0,05$ . Kemudian untuk mengetahui pengaruh dapat juga dilihat dengan nilai t hitung dan nilai t tabel, dimana apabila nilai t hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dan sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai t

tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini nilai t tabel adalah sebesar 2,059 Adapun hasil dari pengujian tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	124,646	9,365		13,310	,000
CAR	-,583	,204	-,430	-2,853	,009
ROA	-9,584	3,944	-,349	-2,430	,023
NPF	-4,618	1,852	-,377	-2,493	,020

a. Dependent Variable: FDR  
Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji parsial dari Tabel 4.5 dapat dilakukan pengujian secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel *CAR* memperoleh nilai t hitung sebesar  $-2,853 > t$  tabel 2,059 dengan nilai signifikan  $0,009 < (a) 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya, *CAR* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap FDR pada BRI Syariah. Namun, pengaruhnya berdampak negatif tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang dalam penelitian memiliki hipotesis bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap FDR pada BRI Syariah.
2. Variabel *ROA* memperoleh nilai t hitung sebesar  $-2,430 > t$  tabel 2,059 dengan nilai signifikan  $0,023 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Artinya, *ROA* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap FDR pada BRI Syariah.

Namun, pengaruhnya berdampak negatif tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang dalam penelitian memiliki hipotesis bahwa ROA berpengaruh positif terhadap FDR pada BRI Syariah.

3. Variabel NPF memperoleh nilai t hitung sebesar  $-2,493 > t$  tabel  $2,059$  dengan nilai signifikan  $0,020 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_3$  diterima. Artinya, NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR pada BRI Syariah. Hasil penelitian ini NPF pengaruhnya berdampak negatif sesuai dengan hipotesis penelitian yang dalam penelitian memiliki hipotesis bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap FDR pada BRI Syariah.

#### **5.4.2. Uji Simultan (Uji-F)**

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam uji ini tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Signifikansi dapat diterima jika  $\text{Sig. } f < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel CAR, ROA, dan NPF terhadap FDR. Sebaliknya, jika  $\text{Sig. } f > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel CAR, ROA, dan NPF terhadap (FDR). Kemudian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat juga dilihat dari nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai F tabel, maka terdapat

pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil ( $<$ ) dari nilai F tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	917.796	3	305.932	8.588	.001 <sup>b</sup>
Residual	819.297	23	35.622		
Total	1737.093	26			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 27,268 dengan nilai Sig. 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung 8,588  $>$  nilai F tabel 3,049, dengan nilai signifikansi 0,001  $<$  0,05. Artinya, variabel CAR, ROA, dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap FDR.

#### 5.4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian  $R^2$  adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.467	5.96838	1.300

a. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR

b. Dependent Variable: FDR

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka *R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,528, artinya bahwa 52,8% variabel dependen FDR mampu dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu: CAR, ROA, dan NPF. Sedangkan sisanya sebesar 47,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang dapat dianggap mempengaruhi variabel dependen.

## 5.5. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets* dan *Non Performing Finance* Terhadap *Financing Deposito Ratio* Pada PT. BRI Syariah Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

### 5.5.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio dalam laporan keuangan bank syariah untuk mengukur kecukupan modal pada bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang dimiliki oleh bank. Dengan adanya

rasio ini memudahkan para manajemen mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul pada pengelolaan dana. Di mana, suatu bank dikatakan sehat dalam kecukupan modal yakni di atas 8%. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) memiliki rasio kecukupan modal rata-rata pada rentang waktu triwulan pertama 2014 hingga triwulan ketiga 2020 adalah sebesar 19,90%. Hal ini menjelaskan bahwa posisi CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) adalah berada pada kesehatan dengan nilai A.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,853 < t \text{ tabel } 2,059$  dengan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Maka CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Agustina dan Wijaya, A. (2013) yang juga menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penemuan yang dilakukan oleh Buchory, H. A. (2014) dan Hersugondo dan Tamtono (2012) yang menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak serta merta dapat meningkatkan *Financing Deposito Ratio* (FDR). Hal ini dikarenakan akibat alokasi pengelolaan dana yang digunakan untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menghambat ekspansi bank syariah. Adanya

hambatan ekspansi yang terjadi pada bank syariah menyebabkan modal yang disetorkan oleh para pemilik dana menjadi kurang produktif karena hanya dialokasikan untuk menjaga alokasi kecukupan modal pada bank syariah. Hal ini menyebabkan sumber likuiditas menjadi sedikit karena tidak ada keuntungan dari pengelolaannya. Adanya kelebihan fokus yang dilakukan oleh bank syariah dapat berdampak pada minimnya pembiayaan yang menurunkan pembiayaan yang berdampak pada minimnya keuntungan. Secara umum, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat berdampak pada peningkatan *Financing Deposito Ratio* (FDR). Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berdampak pada peningkatan *Financing Deposito Ratio* (FDR) akan membuat bank syariah menjadi berkembang secara positif karena bank syariah tersebut mampu menjaga kecukupan modal dan mampu menjaga likuiditasnya. Adanya pengaruh searah dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR) menjadikan indikasi kemampuan bank syariah sehat dalam mengelola modal yang ada pada bank syariah.

#### **5.5.2. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan pada bank syariah yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah memperoleh keuntungan dari pengelolaan sumber aset yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin baik pula bank syariah

dalam mengelola pembiayaan. Tercatat pada rentang triwulan pertama 2014 hingga triwulan ketiga 2020 BRI Syariah memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,64%.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR). Hal dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar  $-2,430 > t \text{ tabel } 2,059$  dengan nilai signifikan  $0,023 < 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina dan Ardiansari (2016) yang menemukan hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Tamtono (2012) yang menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan keuntungan yang diterima oleh bank dari pengelolaan dana dalam bentuk pembiayaan tidak serta merta menyebabkan peningkatan likuiditas bank syariah. Hal ini dikarenakan adanya keuntungan yang tidak tetap dari hasil pembiayaan yang dilakukan akibat adanya risiko yang tidak tetap yang menyebabkan keuntungan dinamis. Dalam kondisi keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan sangat baik dan risiko kerugian rendah, dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengatasi hal yang tidak tetap maka bank syariah menjaga kecukupan dana untuk mengantisipasi kemampuan bank syariah dalam memenuhi

likuiditasnya. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ROA berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap FDR mengindikasikan bahwa BRI Syariah belum dapat bergantung pada keuntungan yang diperoleh sebagai sumber utama likuiditas. Namun, dalam panjang jika keuntungan BRI Syariah dapat tumbuh baik dan dapat berdampak pada peningkatan likuiditasnya.

### **5.5.3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR)**

*Non Performing Finance* (NPF) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat besarnya risiko gagal bayar (pembiayaan kurang lancar) pada bank syariah. Risiko gagal bayar merupakan salah satu risiko yang menjadi pertimbangan bagi bank syariah dalam melakukan pembiayaan. Risiko ini dapat berdampak penurunan keuntungan bank syariah dan pendapatan bank syariah dari pembiayaan yang dilakukan. Adapun batas kriteria kesehatan pembiayaan bermasalah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Tercatat pada rentang triwulan pertama 2014 hingga triwulan ketiga 2020 BRI Syariah memiliki nilai rata-rata NPF sebesar 4,98%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah pada BRI Syariah masih tergolong sehat namun telah mendekati batas maksimal 5%.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,493 < t \text{ tabel } 2,059$  dengan nilai signifikan 0,020

< 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulibendika, K.A (2017) yang juga menemukan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing Deposito Ratio* (FDR).

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah dapat mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam melakukan kewajiban likuiditasnya. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan kerugian bagi bank syariah. Hal ini disebabkan karena tidak optimalnya pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah karena adanya modal yang tidak dapat dikembalikan dengan baik. Adanya pengembalian modal yang tidak baik menyebabkan bank syariah tidak mampu memutar kembali modal yang ada untuk melakukan pembiayaan lain. Dan dampaknya jika semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah akan berdampak pada penurunan aset bank syariah yang berdampak pada penurunan likuiditas bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data, dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa secara persial, variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,853 > t$  tabel 2,059.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H2) diketahui bahwa secara persial, variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikan sebesar  $0,023 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,430 > t$  tabel 2,059 .
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H3) diketahui bahwa secara persial, variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR dengan nilai signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-2,493 > t$  tabel 2,059.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesisi ke empat (H4) diketahui secara simultan, variabel CAR, ROA, NPF, berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap FDR

dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar 8,588.

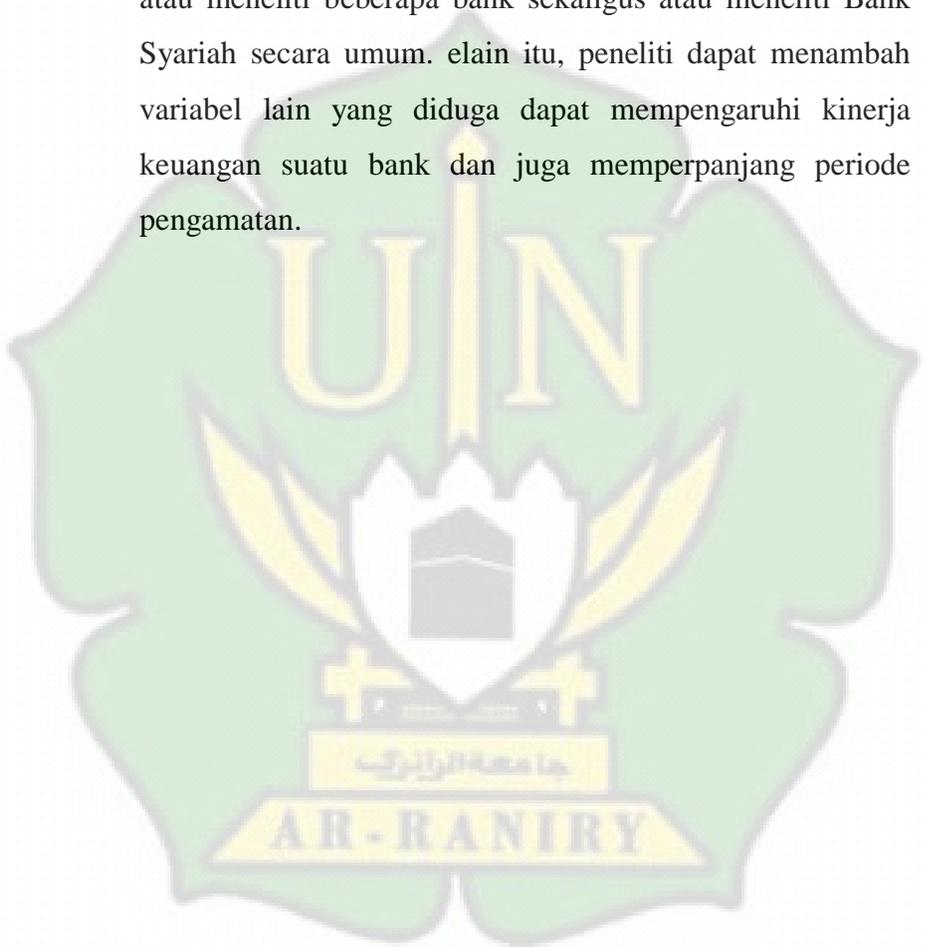
## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dengan adanya keterbatasan dalam pengujian maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan judul sejenis diharapkan bisa menambah variabel lain yang berhubungan dengan cadangan kerugian penurunan nilai, karena pada penelitian ini menggunakan variabel yang sedikit yaitu tiga variabel. serta dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada BRI Syariah.
2. Bagi perusahaan tetap menjaga penyaluran pembiayaan yang diberikan seperti pembiayaan *Mudharabah* yang sangat sering disalurkan dan mendapatkan Pendapatan yang paling banyak dalam pembiayaan pada laporan keuangan BRI Syariah, dan terhadap pembiayaan lainnya harus juga tetap menjaga penyaluran pembiayaan seperti *Musyarakah*, *Ijarah*, dan *Murabahah*, sehingga pendapatan yang terima

dapat menjaga

3. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti bank-bank lain yang beroperasi di Indonesia atau meneliti beberapa bank sekaligus atau meneliti Bank Syariah secara umum. elain itu, peneliti dapat menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank dan juga memperpanjang periode pengamatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management : Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Buchory, H. A. (2014). *Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function. International Journal of Business, Economic and Law, Vol. 4. .*
- D. F. (2018, Februari Kamis). *Bank Muamalat Terancam Bangkrut? Ini Kata Pengamat*. Retrieved from <https://finance.detik.com/moneter/d-3879581/bank-muamalat-terancam-bangkrut-ini-kata-pengamat>.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Evelina, E. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kesehatan Permodalan Bank Swasta Nasional di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1*(3).
- Fitriyanto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Terhadap rasio kecukupan Modal perbankan terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi, 3*(1).
- Fadila, D., & Yuliani. (2015). Peran ROA sebagai Permediasi CAR, NPL, dan LDR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol.13, No.2*.
- Hakim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14, No. 1*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

- Hasibuan, M. S. (2007). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jundiani. (2009). *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Herusugondo, & Tamtomo, H. S. (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA Terhadap LDR Perbankan di Indonesia. *Dharma Ekonomi*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khrisna, Y. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio. *Universitas Diponegoro*.
- Kusmyati, S. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017. *Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Bandung*, 5(1).
- Layaman, & Al-Nisa, Q. F. (2016). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Volume , Nomor 1*.
- Mutia, R., & dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank Umum di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 2, Nomor 4*.
- Natalina, A., Pratiwi, C. W., & Nariya, A. (2013). Analisis Capital Adequacy Ratio Ratio (CAR) Dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Terhadap Probitabilitas Pada PT.Bank Permata, TBK. *UG Jurnal*, 7(6)
- Oktaviani, E. D. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets Melalui Pembiayaan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rama, A. (2015). Analisis Dekriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *The Journal Of Thauhidinomics*, 1(2), 105-123.
- Resha, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Total Aset Terhadap Non Performing (NPF) Studi Empiris Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Kota Padang. *Jurnal Universitas Andalas* .
- Riyadi , S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AAJ*, 3(4).
- Rokhaeni, T. I. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Mandiri Syariah. *Universitas Islam Negeri Wali Songo*.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sartika, D. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets. *Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Hasanuddin*.
- Setiono, T. J. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan Go Public Di Indonesia. *Skripsi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Ketiga ed.). Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Siraj, H. (2015). Pengaruh Kebijakan Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Panin Syariah. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Sjahdeini, S. R. (2007). *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti cet ke-3.
- Sulibendika, Kadek Aprilyana. (2017). *Non Performing Loan, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, sebagai Prediktor Loan to Deposit Ratio dan Return On Assets pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3 No.1.*
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *STAIN malikussaleh, 9(1)*.
- Wahyuni, Z. (2010). Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekarbaru. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim*.
- Wati, I. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah(studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2007-2010). *Fakultas Ekonomi Universitas indonesia*.
- Wibowo, E. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wijaya, D. A. (2017). Analisis Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Inflasi Bi Rate, CAR, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Universitas Negeri Surabaya, 2(3)*.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Data Penelitian

Tahun	Triwulan	CAR	ROA	NPF	FDR
2014	I	14.15	0.46	4.04	102.13
	II	13.99	0.03	4.38	95.14
	III	13.86	0.20	4.79	94.85
	IV	12.89	0.08	4.60	93.90
2015	I	13.21	0.53	4.96	88.24
	II	11.03	0.78	5.31	92.05
	III	13.82	0.80	4.90	86.61
	IV	13.94	0.77	4.86	84.16
2016	I	14.66	0.99	4.84	82.73
	II	14.06	1.03	4.87	87.92
	III	14.30	0.98	5.22	83.98
	IV	20.63	0.95	4.57	81.42
2017	I	21.14	0.65	4.71	77.56
	II	20.38	0.71	4.82	76.79
	III	20.98	0.82	4.82	73.12
	IV	20.29	0.51	6.43	71.87
2018	I	23.64	0.86	4.92	68.70
	II	29.31	0.92	5.13	77.78
	III	29.79	0.77	5.30	76.40
	IV	29.72	0.43	6.73	75.49
2019	I	27.82	0.43	5.68	79.55
	II	26.88	0.32	4.98	85.25
	III	26.54	0.32	4.45	90.40
	IV	25.26	0.31	5.22	80.12
2020	I	21.99	1.00	5.00	92.10
	II	23.73	0.90	3.99	91.01
	III	19.39	0.84	3.35	82.65

## Hasil Output SPSS

### 1. Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61350432
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.094
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

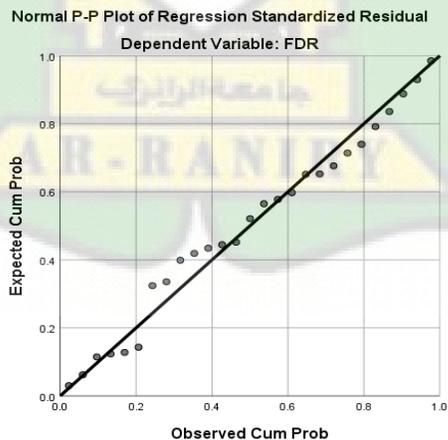
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Gambar Normal P-P Plot



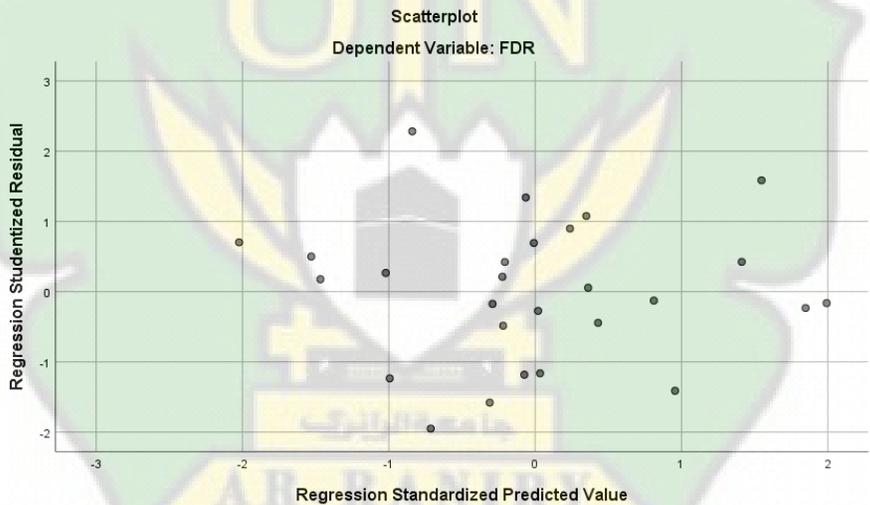
### 3. Tabel Runs Test ( Uji autokorelasi )

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.31508
Cases < Test Value	13
Cases >= Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	12
Z	-.779
Asymp. Sig. (2-tailed)	.436

a. Median

### 4. Gambar Scatterplot ( Uji Heteroskedestisitas )



## 5. Tabel Hasil Regresi Linier Berganda Uji Parsial dan Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	124.646	9.365		13.310	.000		
CAR	-.583	.204	-.430	-2.853	.009	.901	1.110
ROA	-9.584	3.944	-.349	-2.430	.023	.992	1.008
NPF	-4.618	1.852	-.377	-2.493	.020	.895	1.118

a. Dependent Variable: FDR

## 6. Tabel Hasil Uji Signifikan Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	917.796	3	305.932	8.588	.001 <sup>b</sup>
	Residual	819.297	23	35.622		
	Total	1737.093	26			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR

## 7. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.467	5.96838	1.300

a. Predictors: (Constant), NPF, ROA, CAR

b. Dependent Variable: FDR